

SINTUWU MAROSO DALAM PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

Uswatun Hasanah

Abstract

Sintuwu Maroso is the local wisdom of Poso City, containing moderation values which are believed to be one of the solutions in minimizing the possibility of religious conflicts in Poso City again. The purpose of the study was to analyze the implementation of Situwu Maroso in moderation education in schools. This research uses a descriptive qualitative approach with a type of field study research at SD-IT Hidayatullah Poso. Data collection techniques with interviews with several informants, namely principals, teachers, students then observe directly the learning process activities. The results showed that the values of sintuwu maroso in religious moderation education have been implemented in the learning process in schools, but have not been written in reality. The implementation of Sintuwu Maroso in religious moderation education is reflected in the aspects of: policies in the delivery of Tuwu Mombetubunaka (mutual respect), Tuwu Mombepomawo (living in mutual love), Tuwu Mombetatuwu (supporting each other / helping each other) through ceremonial activities and morning apples; in the learning process in the classroom, one of which is local content lessons; as well as extracurricular activities. Habituation and example are needed in implementing Sintuwu Maroso in religious moderation education. The local wisdom of "Sintuwu Maroso" in schools in forming a culture of moderate thinking is important to continue, so that overall students have moderate thoughts, deeds and movements, and accommodate local culture.

Keywords: *Sintuwu Maroso, Local Wisdom, Religious Moderation Education*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negeri kepulauan terdiri dari pulau-pulau serta mempunyai beragam keberagaman yang khas, antara lain suku, budaya, bahasa, serta agama. Sehingga Indonesia populer dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang maksudnya berbeda-beda namun satu. Kemajemukan sudah menjadi jati diri bangsa Indonesia, sehingga kesatuan serta kerukunan jadi kata kunci yang berarti untuk kelangsungan Negeri Kesatuan Republik Indonesia. Untuk melindungi kedaulatan tersebut, dibutuhkan cara mengatasinya, salah satunya dengan membagikan uraian dalam pembelajaran tentang pelaksanaan moderasi dalam kehidupan sehari-hari.¹

Landasan pentingnya pendidikan moderasi beragama disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Sebagai jawaban dari RPJMN tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Kementerian Agama dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, yang menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi hal prioritas utama dalam langkah dan program lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.²

Pendidikan moderasi beragama merupakan sesuatu konsep pembelajaran agama yang sanggup membentuk kepribadian peserta didik berperilaku keagamaan yang inklusif

¹ Muhidin Muhidin, Muhammad Makky, and Mohamad Erihadiana, "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 22–33, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Moderasi Beragama* (Bandung: Alfabeta, 2023).

serta toleran dan tidak ekstrem³. Dalam beragama dan bernegara diperlukan praktik moderasi beragama dimasyarakat multikultural yakni dengan menjadikan lembaga pendidikan selaku basis laboratorium moderasi beragama serta melaksanakan pendekatan sosio-religius.⁴ Penerapan pendidikan moderasi dapat dilakukan menggunkana pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal ini memudahkan guru dalam menginternalisasikannya tanpa terbebani dengan banyaknya administrasi kurikulum, serta keberadaan kearifan lokal memberikan dampak positif khususnya bagi Lembaga Pendidikan.⁵

Salah satu kearifan lokal yang berada di kota poso adalah falsafah Sintuwu Maroso yang berarti persatuan yang kuat. Kota Poso pada tahun 1998 pernah mengalami konflik yang menurut beberapa pengamat merupakan konflik horizontal antar agama, meskipun konflik tersebut tidak sesederhana itu.⁶ falsafah Sintuwu Maroso diyakini dapat menjadi salah satu solusi dalam memperoleh perdamaian sejati dan memperkecil kemungkinan akan terjadinya konflik kembali karena masyarakat Poso turut berpartisipasi demi terwujudnya perdamaian. Nilai yang terkandung dari *Sintuwu Maroso* telah menjadi pegangan dan menjadi warisan turun-temurun yang mengandung makna

³ Dwi Al Faruq, Umar; Noviani, "Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan* 14, no. 01 (2021): 58–77.

⁴ Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.

⁵ Mohamad Yudiyanto Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah" VI, no. June (2021): 1–14.

⁶ I ketut Yakobus, *Budaya Sintuwu Maroso Dan Rekonsiliasi Konflik Poso* (Kab. Sigi SulTeng: Penerbit Feniks Muda sejahtera, n.d.).

optimistik untuk menjadi perekat terbangunnya hidup bersama dalam perdamaian.⁷

Moderasi beragama penting ditanamkan kepada siswa, jika tidak ditanamkan sejak dini dikhawatirkan akan tertanam pemahaman lain yang tentunya mengarah kepada pemahaman ekstrim, radikalisme, hingga diakhiri dengan perilaku teror. Minimnya sekolah dalam mengontrol sikap keberagamaan siswa yang jika melihat perkembangannya cukup signifikan dan dapat menyebabkan sikap intoleransi siswa. Sekolah/ Madrasah bisa saja menjadi tempat diseminasi pada siswa untuk mengekspresikan pemahamannya.⁸ Perlu adanya upaya sekolah dalam mengimplemntasikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, guna mewujudkan sikap moderat.⁹

Dari uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk analisis implementasi sintuwu maroso dalam pendidikan moderasi disekolah dan mengkaji bagaimana pengimplentasian sintuwu maroso dalam pendidikan moderasi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau studi lapangan di SD-IT Hidayatullah Poso. Dengan pendekatan ini peneliti mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan

⁷ Ahsanul Khalikin, "Toleransi Beragama Di Kabupaten Poso," *Harmoni* 15, no. 2 (2016): 41–55, <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/29>.

⁸ Elma Haryani et al., "Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus 'Lone Wolf' Pada Anak Di Medan Religious Moderation Education for the Milenian Generation: A Case Study 'Lone Wolf 'in Children in Medan," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 150, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

⁹ Laili Indah Prasetyaningrum Rosyida Nurul Anwar et al., "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENINGKATAN," no. May (2023).

mendalam sehingga diperoleh hasil tentang implentasi Situwu maroso dalam pendidikan moderasi beragam di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga cara yaitu: pertama, observasi dengan cara datang atau terjun langsung kelapangan untuk mengamati realita fenomena yang terjadi; kedua, wawancara mendalam dan terbuka dengan Kepala sekolah, guru, serta siswa.; ketiga, studi dokumen dengan cara menelaah beberapa dokumen sekolah seperti RPP, jurnal dan lainnya yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya, data dianalisa secara mendalam dengan menggunakan teknik analisa data melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk mengukur kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan cara mengkorelasikan data yang diperoleh dari beberapa sumber data sebagaimana yang dipaparkan pada teknik pemerolehan data.

PEMBAHASAN

Pendidikan moderasi merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia, mengurangi intoleransi, fanatisme agama, dan ekstremisme yang dapat mengancam stabilitas sosial dan keamanan nasional. Muhamad Syaikhul Alim dan Achmad Munib mengungkapkan bahwa pendidikan moderasi beragama adalah upaya sadar dalam memahami, menanamkan dan menumbuhkan pemahaman atas keberagaman agama, etnis, ras dan budaya melalui berbagai macam pendekatan, strategi dan metode yang tepat sehingga tumbuh sikap dan perilaku moderat yang tercermin dalam nilai-nilai moderasi beragama antara lain, penghargaan terhadap keragaman, toleransi, moderat, keseimbangan, dan keadilan pada diri setiap peserta didik.¹⁰

¹⁰ Alim and Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah."

Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana madrasah berinovasi dan mengembangkan bentuk penguatan moderasi beragama di madrasah. Bentuk penguatan moderasi beragama pun diinternalisasikan berbasis kearifan lokal melalui mata pelajaran inti, muatan lokal dan ekstrakurikuler. Semuanya diinternalisasikan melalui proses pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan.¹¹ Moderasi sekolah menggunakan tiga prinsip utama yaitu tawassuth (tengah); ta'adul (adil); dan prinsip tawazun (seimbang) mampu menciptakan situasi yang moderat, menciptakan sekolah yang damai, maju, dan membentuk generasi yang berpandangan moderat.¹²

Sintuwu Maroso merupakan kearifan lokal kota Poso, yang mengandung nilai-nilai luhur dalam membangun dan menjaga kualitas hidup bagi warganya. Ada 7 nilai luhur yang terkandung dalam Sintuwu Maroso, yaitu (1) *Tuwu Mombetubunaka* (hidup saling menghargai); (2) *Tuwu Mombepatuwu* (Hidup Saling Menghidupi atau Harus Memiliki Kepedulian Sosial); (3) *Tuwu Siwagi* (Hidup Saling Menopang); (4) *Tuwu Simpande Raya* (Hidup Saling Mengerti); (5) *Tuwu Sintuwu Raya* (Hidup untuk Menjunjung Tinggi Persatuan dan Kesatuan); (6) *Tuwu Mombepomawo* (Hidup Saling Mengasihi); (7) *Tuwu Malinuwu* (Hidup yang Subur atau Hidup Harus Memiliki Perencanaan Hidup).¹³ Nilai-nilai tersebut merupakan

¹¹ Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah."

¹² Ulfatul Husna and Muhammad Thohir, "Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 199–222, <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>.

¹³ M Makmur, N Nurdin, and ..., "Islamic Education Values In Sintuwu Maroso Culture," *Proceeding of International ...*, 2022, 434–39, <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/iciis/article/view/1299%0Ahttps://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/iciis/article/download/1299/822>; Muhammad Nur,

bagian dari nilai moderasi beragama yang patut diimpelentasikan dalam pendidikan moderasi beragama. Selain itu kearifan lokal sebagai warisan bangsa dan sebagai resolusi konflik keagamaan. Muhammad Nur dalam artikelnya menyatakan bahwa “Budaya Sintuwu Maroso” sebagai budaya lokal turut serta membangun dinamika moderasi beragama di Poso.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD-IT Hidayatullah Poso, diperoleh bahwa Sintuwu Maroso dalam pendidikan moderasi beragama sudah diimpelentasikan, walaupun belum secara terperinci dan tertulis. Dari wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh bahwa sintuwu maroso sudah diimplentasikan dalam pendidikan moderasi disekolah, kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Setiap apel pagi dan upacara bendera, anak-anak diingatkan nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam sintuwu maroso, seperti nilai *Tuwu Mombetubunaka* yakni saling menghargai, *Tuwu Mombepomawo* yaitu hidup saling mengasahi”.

Penyataan yang sama dari hasil wawancara dengan guru-guru bahwa dalam proses pemebelajaran dikelas siswa dibiasakan bersikap *Tuwu Mombepomawo* (hidup saling mengasahi), dengan harapan siswa memiliki rasa empati dan toleransi serta sikap moderat. moderat merupakan sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.¹⁴ Selain itu, siswa diberikan keteladanan melalui nilai *Tuwu Mombetatuwu* (saling menghidupi/ saling tolong-menolong). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Amaliyah dkk, bahwa Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan dengan pembiasaan dan program peduli

“Kearifan Lokal Sintuwu Maroso Sebagai Simbol Moderasi Beragama,” *Pusaka* 8, no. 2 (2020): 241–52, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i2.423>.

¹⁴ Muhammad Faisal, “Icrhd :,” *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 83–96.

pelestarian kearifan lokal bangsa pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹⁵

Pemahaman tentang Sintuwu Maroso juga didapatkan dari mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kondisi madrasah. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan muatan lokal disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai Sintuwu Maroso sebagai sikap moderat diimplementasikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Sikap moderat adalah sikap yang di tengah-tengah, tidak memihak dan tidak memiliki ekstrim dalam beragama. Pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik. Dalam menumbuhkan sikap moderat, sekolah mengadakan berbagai kegiatan pendidikan ekstrakurikuler. Kegiatan ini untuk menyalurkan bakat para siswa. Sehingga bakat dan minat santri diberikan wadah tersendiri agar bisa mengoptimalkan potensi dalam diri siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga siswa ditingkatkan untuk saling menghargai pendapat, ide serta perbedaan yang hadir di tengah-tengah siswa. Sintuwu Maroso sebagai kearifan lokal memuat nilai-nilai untuk mengedapkan budaya kepentingan bersama dibanding kepentingan individu, politik, sosial dan agama.¹⁶

Pengimplentasian sintuwu maroso dalam pendidikan moderasi beragama dimaksudkan agar siswa-siswi mengenal

¹⁵ Ahmad Hakam and Dewi Anggraeni, "Revitalisasi Nilai-Nilai Wasathiyah Dan Kearifan Lokal Dalam Pencegahan Radikalisme Beragama Di Perguruan Tinggi," 2019, 12–15.

¹⁶ Raharjo Jati, Warsito, "RESOLUSI KONFLIK KEAGAMAAN Wasisto Raharjo Jati" 21, no. November (2013): 393–416.

budaya dan bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sintuwu maroso. Perlunya pendidikan moderasi beragama dikenalkan kepada anak muda agar sedini mungkin anak muda Indonesia mengenal perbedaan, keragaman dan siap untuk hidup bersama.¹⁷ Menurut Erman Sepniagus Saragih kearifan lokal adalah “harta karun” yang tidak boleh diabaikan atas dasar kebijakan apa pun sebab, local wisdom adalah jati diri dan media perekat perwujudan keharmonisan di dalam perbedaan paham keagamaan.¹⁸ Serta kearifan lokal memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyatukan hati, pikiran, dan gerakan umat Islam yang menghasilkan kemajuan bidang kehidupan yang manfaatnya dapat dirasakan seluruh umat manusia.¹⁹

Walaupun implementasi Sintuwu Maroso dalam pendidikan moderasi beragama belum tertulis dalam perangkat pembelajaran disekolah, tetapi telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut memungkinkan karena salah satu aturan dalam KMA 184 Tahun 2019 berkaitan dengan pendidikan moderasi berbasis kearifan lokal yakni implementasi penanaman dan penguatan moderasi beragama tidak mesti tersurat dalam RPP, namun guru wajib mengondisikan kelas serta menanamkan pembiasaan sikap moderat kepada siswa, sehingga pada akhirnya terbentuk budaya berpikir beragama yang moderat.²⁰

¹⁷ Muhamad Murtadlo, “Menakar Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi,” *Kemenag. Go. Id*, 2019.

¹⁸ Erman Sepniagus Saragih, “Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Suku Pakpak Aceh Singkil,” *Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 309–23.

¹⁹ Sutrisna, “An Interpretation of Rahmatan Lil Alamin in the Religious Diversity in Indonesia,” *Local Wisdom as a Basis for Islamic Moderation* 21, no. 2 (2021): 243–256.

²⁰ Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah.”

PENUTUP

Sintuwu Maroso merupakan kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai moderasi sehingga sangat perlu untuk dipelentasikan dalam proses pendidikan. Nilai-nilai sintuwu maroso dalam pendidikan moderasi beragama sudah diimplentasikan dalam proses pembelajaran disekolah, namun belum tertulis secara nyata. Implementasi Sintuwu Maroso dalam pendidikan moderasi beragama tercermin dari aspek: kebijakan dalam penyampaian pesan moderasi melalui kegiatan upacara dan apel pagi; dalam proses pembelajaran didalam kelas, salah satunya pelajaran muatan lokal; serta kegiatan ekstrakurikuler. Kearifan lokal “Sintuwu Maroso” pada sekolah dalam membentuk budaya berpikir moderat penting untuk terus dilanjutkan, sehingga secara keseluruhan siswa memiliki pemikiran, perbuatan dan Gerakan yang moderat. Di sisi lain, agar memacu seluruh sekolah agar secara serius dalam menyikapi moderasi beragama sebagai kearifan lokal yang mesti ditanamkan dan dikuatkan kepada peserta didik melalui metode pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan. Selain itu implikasi penelitian ini yaitu penguatan moderasi beragama dalam membentuk budaya berpikir moderat, sehingga memperluas khazanah dan mengimplementasikan program pemerintah dalam membentuk masyarakat yang moderat. Penelitian ini juga dapat memperluas wawasan keilmuan dan dapat dijadikan referensi prodi Manajemen Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas* 9, no. 2 (2021): 263. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.
- Faisal, Muhammad. “Icrhd :” *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 83–96.

- Faruq, Umar; Noviani, Dwi Al. "Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan* 14, no. 01 (2021): 58–77.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Moderasi Beragama*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Hakam, Ahmad, and Dewi Anggraeni. "Revitalisasi Nilai-Nilai Wasathiyah Dan Kearifan Lokal Dalam Pencegahan Radikalisme Beragama Di Perguruan Tinggi," 2019, 12–15.
- Haryani, Elma, Badan Litbang, Dan Diklat, and Kementerian Agama. "Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus 'Lone Wolf' Pada Anak Di Medan Religious Moderation Education for the Milenian Generation: A Case Study 'Lone Wolf 'in Children in Medan." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 150. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Husna, Ulfatul, and Muhammad Thohir. "Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 199–222. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>.
- Khalikin, Ahsanul. "Toleransi Beragama Di Kabupaten Poso." *Harmoni* 15, no. 2 (2016): 41–55. <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/29>.
- Makmur, M, N Nurdin, and ... "Islamic Education Values In Sintuwu Maroso Culture." *Proceeding of International ...*, 2022, 434–39. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/iciis/article/view/1299%0Ahttps://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/iciis/article/download/1299/822>.
- Muhidin, Muhidin, Muhammad Makky, and Mohamad Erihadiana. "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 22–33. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>.

- Murtadlo, Muhamad. "Menakar Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi." *Kemenag. Go. Id*, 2019.
- Nur, Muhammad. "Kearifan Lokal Sintuwu Maroso Sebagai Simbol Moderasi Beragama." *Pusaka* 8, no. 2 (2020): 241–52. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i2.423>.
- Raharjo Jati, Warsito. "RESOLUSI KONFLIK KEAGAMAAN Wasisto Raharjo Jati" 21, no. November (2013): 393–416.
- Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, Mohamad Yudiyanto. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah" VI, no. June (2021): 1–14.
- Rosyida Nurul Anwar, Laili Indah Prasetyaningrum, Miftahul Janna, Mariska, and Putri Ramadani. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENINGKATAN," no. May (2023).
- Saragih, Erman Sepniagus. "Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Suku Pakpak Aceh Singkil." *Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 309–23.
- Sutrisna. "An Interpretation of Rahmatan Lil Alamin in the Religious Diversity in Indonesia." *Local Wisdom as a Basis for Islamic Moderation* 21, no. 2 (2021): 243–256.
- Yakobus, I ketut. *Budaya Sintuwu Maroso Dan Rekonsiliasi Konflik Poso*. Kab. Sigi SulTeng: Penerbit Feniks Muda sejahtera, n.d.